

TOOLS MANAJEMEN KAMPUNG HIJAU: SARANA PEMULIHAN LINGKUNGAN MENGHADAPI PANDEMI DI PERKOTAAN

F. Priyo Suprobo^{1*}, Ririn Dina Mutfianti²

^{1,2} Universitas Widya Kartika

Abstrak

Tatanan kehidupan baru di semua sektor membutuhkan persiapan yang matang dalam tidak hanya di aspek kesehatan publik. Pondasi yang terkuat justru pada relasi manusia dan alam melalui kesadaran ekologis. Kesadaran ini perlu dibangun sejak dini melalui pendidikan ekologis yang benar. Masyarakat kampung perkotaan dapat menjadi rujukan sekaligus sasaran awal yang tepat bagi pertumbuhan kesadaran ekologis. Rumusan dan implementasi praktis tools manajemen kampung hijau dapat menjadi sarana efektif bagi pemulihan lingkungan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di perkotaan. Tools ini bisa berperan lebih apabila melibatkan peran akademisi mampu berkolaborasi efektif bersama para warga kampung kota. Kampung kota menjadi lebih berdaya dinamis dalam menghasilkan inovasi lingkungan bagi kampung kota Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelompok warga dan akademisi lebih memberikan kinerja tinggi dibandingkan aktifitas warga saja (p-value Mann-Whitney: 0.036). Kampung kota merupakan pertahanan kota yang layak diperjuangkan.

Kata kunci: tools manajemen hijau, lingkungan, kampung hijau, pandemi, covid-19

Abstract

The new life order in all sectors requires careful preparation not only in the aspect of public health. The strongest foundation is precisely the relationship between humans and nature through ecological awareness. This awareness needs to be built from an early age through proper ecological education. Urban kampung communities can be a reference as well as the right initial target for the growth of ecological awareness. The formulation and practical implementation of green kampung management tools can be an effective means for environmental recovery in the face of the Covid-19 pandemic in urban areas. These tools can play a greater role if they involve the role of academics who are able to collaborate effectively with the residents of the urban kampung. Urban kampungs become more dynamic in generating environmental innovations for urban kampungs. The test results show that community groups and academics provide higher performance than residents' activities (p-value Mann-Whitney: 0.036). The urban kampung is a city defense that is worth fighting for.

Keywords: green management tools, environment, green kampung, pandemic, covid-19

1. PENDAHULUAN

Tata kelola Pandemi Covid-19 yang mengarah kepada kebijakan publik bernama New Normal mendorong percepatan di semua aspek kehidupan: ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan budaya. Kesadaran publik atas pentingnya kesehatan masyarakat bertumbuh dalam dua tahun terakhir. Hal ini ternyata mendorong juga pertumbuhan kesadaran ekologis yang justru untuk sebagian besar

masyarakat masih sebagai aspek pendukung dalam makna keberlanjutan (Mahaswa & Dharmayasa, 2021). Menurut Mahaswa dan Dharmayasa (2021), kesadaran ekologis pascapandemi perlu juga dipersiapkan dalam rumusan yang jelas dan mampu diimplementasikan dalam tindakan.

Hal senada juga disampaikan oleh Manopo (2021) bahwa relasi antara manusia dengan alam pertama-tama perlu dipersiapkan melalui pendidikan ekologis yang benar dalam menghadapi pasca pandemi Covid-19. Pendidikan ekologis ini dapat menjadi rumusan sekaligus implementasi praktis tentang

^{*}) Penulis Korespondensi.

E-mail: priyosuprobo@widyakartika.ac.id

pentingnya pembinaan insan manusia di era pertobatan baru menghadapi dinamika Pandemi Covid-19.

Sejalan dengan maksud dan tujuan tersebut, maka segala kemampuan dinamis masyarakat, khususnya di perkotaan menjadi pertarungan penting dalam menyiasati tata kehidupan baru tersebut. Rumusan tata kelola lingkungan kampung perkotaan adalah salah satu alternatif dari sekian rumusan yang ada. Rumusan ini menjadi semacam *tools* atau alat untuk semakin meningkatkan kemampuan dinamis ekologis yang dimiliki para warga kampung kota untuk semakin berinovasi dalam aspek lingkungan.

Pada hakekatnya, kemampuan dinamis ekologis dari suatu kampung kota adalah kemampuan untuk mengenali, menguasai, dan mengembangkan sumber daya praktik ramah lingkungannya dalam menjawab kebutuhan para pemangku kepentingan mereka (Qiu dkk., 2020; Zhang dkk., 2020). Hal ini senada dengan yang dikembangkan oleh Lin dan Chen (2017) serta Xing dkk. (2020). Dengan demikian, dimensi yang dikembangkan dalam kemampuan ini adalah berbagi pengetahuan hijau dan sumber daya *intangibile* kampung hijau. Kedua dimensi ini memaknakan keberadaan kapabilitas dan sumber daya sebagai penciri utama suatu teori kapasitas dinamis (Suprobo dan Mutfianti, 2020).

Sementara, aspek inovasi lingkungan sebagai kinerja atas suatu kemampuan dinamis ekologis merupakan luaran yang berupa produk kampung hijau dan dampak manfaat kampung hijau. Beberapa temuan yang dilakukan oleh Nanath dan Pillai (2017) serta Huang dan Li (2018) menandakan bahwa kinerja inovasi lingkungan ditentukan oleh produk dan proses ekologis. Kedua dimensi ini memaknakan keberadaan produk dan juga manfaat lingkungan sebagai penciri hasil yang penting berkat kegiatan kapasitas dinamis (Suprobo & Mutfianti, 2021).

Rumusan atas kedua konsep yang mempunyai hubungan kausal ini layakanya untuk diuji dalam implementasinya di

masyarakat. *Tools* manajemen kampung hijau adalah perwujudan dari kemampuan dinamis ekologis yang abstrak menjadi mampu diwujudkan ke dalam inovasi lingkungan kampung hijau. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk menguji sejauhmana daya guna *tools* ini apabila diimplementasikan kepada para pemerhati (akademisi), kader maupun warga secara langsung.

Tools manajemen kampung hijau ini terdiri atas 5 (lima) tahapan. Tahapan tersebut diantaranya adalah 1) Persiapan, 2) Diagnostik, 3) Penentuan Akar Masalah dan Solusi, 4) Analisis Dampak Solusi, dan 5) SMART yang merupakan akronim *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-Bound*.

2. METODE PENELITIAN

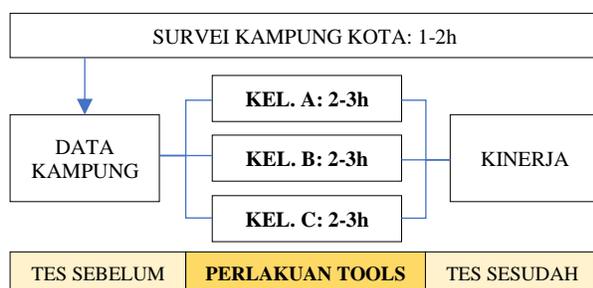
Mengingat *tools* manajemen kampung hijau ini pada hakekatnya merupakan suatu modul kegiatan yang tersistematis (lihat gambar 1), maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen kuantitatif yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikannya suatu perlakuan kepada obyek penelitian. Obyek penelitian adalah para peserta kegiatan pengujian yang terdiri atas tiga skenario kelompok.



Gambar 1.
Tools Manajemen Kampung Hijau

Kelompok pertama (A) terdiri atas para warga dan akademisi (mahasiswa) sejumlah 5 (lima) orang. Kelompok kedua (B) terdiri atas para warga kampung seluruhnya sejumlah 3 (tiga) orang. Kelompok ketiga (C) adalah para akademisi (mahasiswa) sejumlah 3 (tiga) orang. Tiga skenario ini digunakan dengan pertimbangan dimungkinkannya keadaan kelompok sesuai kontekstual masing-masing, misalkan saat ber-KKN (Kuliah Kerja Nyata), maka dominasi akademisi menjadi penting atau cenderung seimbang dengan warga. Sementara, bila memang harus terpaksa warga berswadaya maka tim warga kampung harus mampu menjalankan tools ini secara mandiri.

Pengujian tindakan ini dilakukan selama sepekan untuk tiap kampung dan selama prosesnya telah melibatkan warga kampung Keputran Pasar Kecil, Lemah Putro, dan Pulo Wonokromo Wetan. Proses pengambilan survei di daerah kampung, rata-rata dilakukan selama 1-2 hari per kampung dan untuk mini workshop yang dilalui rata-rata selama 2-3 hari. Dari sejak pengambilan data sampel di pertengahan bulan Oktober sampai dengan mini workshop di awal Nopember 2021, maka durasi waktu pengujian ini telah berlangsung hampir 3 (tiga) pekan. Lokasi pengujian tindakan dilakukan di kampus Universitas Widya Kartika (UWIK) dengan monitoring protokol kesehatan yang ketat. Keseluruhan prosedur dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2.
Prosedur Eksperimen

Analisis statistik yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* untuk mengukur pencapaian para peserta kegiatan pada kondisi sebelum dan

sesudah mendapatkan perlakuan *tools* manajemen kampung hijau. Sementara, uji *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengukur pencapaian para peserta kegiatan adakah perbedaan diantara para kelompok dalam kondisi sebelum maupun sesudah mendapatkan perlakuan *tools* manajemen kampung hijau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengujian Wilcoxon

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya kondisi hasil yang berbeda antara sebelum dan sesudah para partisipan memperoleh pemahaman Tools Manajemen Kampung Hijau. Nilai p-value adalah 0.004 (<0.05) yang berarti antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan tools, para partisipan memberikan hasil berbeda secara nyata (lihat tabel 1).

Table 1. Wilcoxon Test

Statistic Wilcoxon	P-Value
0.00	0.004

3.2. Hasil Pengujian Kruskal-Wallis

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya kondisi hasil yang berbeda diantara ketiga kelompok pada kondisi sesudah para partisipan memperoleh pemahaman Tools Manajemen Kampung Hijau. Nilai p-value adalah 0.042 (<0.05) yang berarti kondisi sesudah kegiatan pendampingan tools, diantara ketiga kelompok partisipan (campuran, warga, dan akademisi) memberikan hasil berbeda secara nyata (lihat tabel 2).

Table 2. Kruskal-Wallis Test

Kondisi	X ²	df	P-Value
SEBELUM	4.47	2	0.107
SESUDAH	6.33	2	0.042

Diantara ketiga kelompok ditemukan bahwa kondisi berbeda terjadi diantara kelompok campuran (A) dengan kelompok warga seluruhnya (B) dibandingkan kelompok-kelompok tersebut dengan kelompok mahasiswa (C). Hal ini dapat dilihat pada tabel

3 yang menggunakan uji Mann-Whitney sebagai pengembangan setelah pengujian Kruskal-Wallis. Dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan nilai p-value 0.036 (<0.05).

Table 3. Pairwise Mann-Whitney Test

SESUDAH	Mann-Wh.	P-Value
A – B	0.00	0.036
A – C	5.00	0.549
B – C	0.00	0.100

3.3. Implikasi Praktis

Temuan menunjukkan bahwa pemilihan anggota kelompok dalam penerapan tools manajemen kampung hijau juga sangat menentukan performa penyerapan modul kegiatan ini agar sampai pada tujuannya untuk mampu diimplementasikannya inovasi lingkungan oleh warga kampung. Keterlibatan para akademisi dalam membantu proses penyerapan tools manajemen lingkungan memberikan peran besar (lihat gambar 3). Hal ini dibuktikan dengan pencapaian mean kinerja yang cukup signifikan pada level kelompok campuran (70.5) dibandingkan hanya melibatkan warga semata (43.8).



Gambar 3.
Peran Akademisi di tengah Warga

Hal ini menuntut peran akademisi lebih dioptimalkan dalam mendukung kesadaran ekologis baik di tataran rumusan maupun di implementasi praktis. Kesenjangan dan proses adaptif yang diharapkan membutuhkan percepatan para kaum akademisi dengan terlibat langsung di lapangan, khususnya untuk

menyambut tatanan pasca-pandemi Covid-19 atau *new normal live*.

4. KESIMPULAN

Sejalan dengan pemikiran Mahaswa dan Dharmayasa (2021) serta Manopo (2021) dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia di era tatanan kehidupan baru, kesadaran ekologis juga menjadi perhatian penting selain kesehatan publik. Rumusan dan implementasi praktis atas relasi manusia dengan alam harus dipersiapkan melalui pola pendidikan ekologis yang tepat. Tools manajemen kampung hijau yang hadir sebagai salah satu bentuk rumusan berikut implementasi praktis pendidikan ekologis bagi masyarakat kampung perkotaan dirasakan menjadi sarana yang tepat atas hadirnya kesadaran ini.

Dalam proses pengujian, aspek-aspek penentu keberhasilan implementasi tools ini ternyata juga sangat ditentukan oleh hadirnya peran insan akademik dalam mendampingi dan berkolaborasi bersama dengan warga kampung kota. Para warga kampung perkotaan sebagai insan pengguna sekaligus pemangku kepentingan atas hadirnya kota tidak bisa berjalan sendirian. Segala rumusan dan implementasi kesadaran ekologis ini pada akhirnya menjadi tanggung jawab bersama, baik di lingkup para kader lingkungan, pamong, dan juga akademisi untuk mendukung peran pemerintah dalam segera mengedepankan percepatan tatanan kehidupan baru. Di level praktis inilah, maka tools manajemen kampung hijau dapat menunjukkan peran lebihnya sebagai sarana pemulihan lingkungan dalam menghadapi pandemi dan pasca-pandemi Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada partisipan warga kampung yang telah berpartisipasi dalam riset, dan kepada Lembaga Penelitian Universitas Widya Kartika (UWIK) atas bantuan yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penguatan Litbang, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan-Ristek-BRIN, atas dukungan dana yang diberikan (068/SP2H/LT/DRPM/2021).

Daftar Pustaka

- Huang, J.-W., & Li, Y.-H. (2018). How resource alignment moderates the relationship between environmental innovation strategy and green innovation performance. *Journal of Business & Industrial Marketing*
- Lin, Y.-H., & Chen, Y.-S. (2017). Determinants of green competitive advantage: The roles of green knowledge sharing, green dynamic capabilities, and green service innovation. *Quality & Quantity*, 51(4), 1663–1685
- Mahaswa, R., & Dharmayasa, P. P. L. (2021). Kesadaran Ekologis Pasca Pandemi: Sebuah Tinjauan Filosofis: A PHILOSOPHICAL REVIEW. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 23(1).
- Manopo, T. (2021). Pertobatan Ekologis Dalam Bingkai Filosofi “Sangserekan Bane” Dan Pandemi Covid 19. *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1-15.
- Nanath, K., & Pillai, R. R. (2017). The influence of green IS practices on competitive advantage: Mediation role of green innovation performance. *Information Systems Management*, 34(1), 3–19
- Qiu, L., Jie, X., Wang, Y., & Zhao, M. (2020). Green product innovation, green dynamic capability, and competitive advantage: Evidence from Chinese manufacturing enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 146–165.
- Suprobo, F.P., & Mutfianti, R.D. (2021). Environmental Innovation Model with Product and Outcomes Dimension of Green Kampung in Surabaya City. *Civil Engineering and Architecture*, 9(1), 1 - 8. DOI: 10.13189/cea.2021.090101.
- Suprobo, F.P., & Mutfianti, R.D. (2020). Model Kapasitas Dinamis Kampung Hijau berdimensi Berbagi Pengetahuan dan Sumber Daya Kampung Hijau di Surabaya. *Second Prosiding Conference on Research and Community Services 2* (1), 891-902.
- Xing, X., Liu, T., Shen, L., & Wang, J. (2020). Linking environmental regulation and financial performance: The mediating role of green dynamic capability and sustainable innovation. *Sustainability*, 12(3), 1007
- Zhang, J., Ouyang, Y., Philbin, S. P., Zhao, X., Ballesteros-Pžrez, P., & Li, H. (2020). Green dynamic capability of construction enterprises: Role of the business model and green production. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2920–2940